

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pengenalan sesuatu hal kepada seseorang, dimana orang tersebut diajarkan, dididik, dilatih dan diarahkan tentang sesuatu pengetahuan baru maupun mengulang pengetahuan lama. Pendidikan dapat dikatakan pengenalan hal baru, juga dapat dikatakan memberikan satu pengetahuan ilmu. Pendidikan teramat penting bagi kehidupan manusia, karena tanpanya manusia tidak akan dapat merasakan nikmatnya hidup di dunia dengan fasilitas-fasilitas yang telah Tuhan berikan kepada makhluknya.

Pendidikan merupakan suatu hal vital bagi kehidupan makhluk Tuhan yakni manusia. Bagaimana tidak, sejak manusia dilahirkan ke dunia mereka dikenalkan suatu pendidikan oleh seorang manusia yang telah mengantarnya terlahir melalui pendidikan pengenalan pendekatan batin antara ibu dan anak. Hal tersebut merupakan satu pendidikan pertama yang didapatkan manusia ketika ia pertama di dunia, dan kemudian dilanjutkan dengan pendidikan-pendidikan lain hingga ia mengenyam pendidikan formal bersama anak-anak manusia lainnya. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkecakupan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan itu untuk mencetak manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan pendidikan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran memiliki keterkaitan antara komponen satu sama dengan yang lainnya sehingga dapat saling mempengaruhi pada ketercapaian dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Diantara beberapa komponen dalam kegiatan pembelajaran adalah adanya seorang guru yang menjadi salah satu faktor terpenting penunjang keberhasilan belajar mengajar, ini dikarenakan guru berperan menjadi seseorang yang menjadi motivator, menjadi fasilitator belajar siswa, inspirator dan evaluator dalam kelas pembelajaran bahkan di luar kelas. Komunikasi antara dua subjek guru dan siswa adalah komunikasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berkaitan.¹

Untuk mewujudkan suatu komunikasi yang terarah, maka komunikasi tersebut harus memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Tujuan ini dapat dicapai dengan baik apabila komunikasi itu berlangsung dengan optimal, yaitu komunikasi yang bersifat dua arah atau lebih atau terdapat hubungan timbal balik dalam melakukan komunikasi tersebut. Dalam dunia pendidikan hubungan ini dikenal dengan interaksi edukatif. Interaksi edukatif ini merupakan proses interaksi yang disengaja dan sadar akan tujuan yaitu untuk mengantarkan peserta didik pada tingkat kedewasaan.

Dalam proses pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Supriyadi, sekurang-kurangnya melibatkan empat komponen pokok yaitu: 1). Individu siswa, 2). Guru, 3). Ruang kelas, 4). Kelompok siswa. Semua komponen ini pastilah memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang unik dan berpengaruh

¹ Muslich, Hasanah, dan Saliwangi, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* (Malang: Jermmars, 1987).

terhadap proses jalannya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Melalui interaksi antara guru dengan siswa serta interaksi antara sesama siswa (komunikasi dua arah dan multi arah) dalam KMB akan menimbulkan perubahan perilaku siswa baik yang berdimensi ranah cipta, ranah rasa, maupun ranah karsa.

Dalam proses pembelajaran tentulah ada beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Motivasi yang timbul dengan berbagai macam bentuknya akan membuat seseorang lebih giat, bergairah dan bersemangat, sehingga memudahkannya dalam melakukan kegiatan dan aktivitas yang menjadi tujuannya.

Akan tetapi, dengan kondisi yang saat ini dialami oleh hampir seluruh manusia diseluruh penjuru dunia mengakibatkan banyaknya perubahan terutama dalam bidang pendidikan yang mengakibatkan adanya tekanan psikis dan menurunnya minat dan semangat belajar pada peserta didik. Kondisi ini diakibatkan oleh datangnya suatu wabah yang kini disebut sebagai pandemi covid-19. Wabah ini pertama kali muncul di kota Wuhan, Cina. Pada awal bulan maret 2020 lalu, Indonesia melaporkan kasus pertama pasien covid-19 yang kemudian sejak itu terjadi peningkatan jumlah pasien secara signifikan. Pasien

dalam kasus ini dikualifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu Orang dalam Pemantauan (ODP), Pasien dalam Pengawasan (PDP), hingga PDP yang dinyatakan positif terpapar Covid-19. Dari kategori tersebut, persebaran virus ini masuk dalam kategori pandemi.

Sebagai upaya mengatasi pandemi yang terjadi tersebut, maka Badan Nasional Penganggulangan Bencana (BNPB) telah menetapkan status darurat bencana sejak 29 Februari hingga 29 Mei 2020. Control terhadap penyebaran virus Covid-19 merupakan tantangan besar. Hal ini dikarenakan kemampuan transmisi virus yang tinggi, belum adanya vaksin dan penanganan farmakologis untuk menyembuhkan. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi diperlukan penanganan non medis, seperti memberikan promosi untuk meningkatkan perlindungan diri, misalnya menggunakan masker dan menjaga kebersihan, mengurangi bepergian dan menjaga jarak.

Hal-hal yang dapat meningkatkan resiko terpaparnya covid-19 yaitu berinteraksi dengan orang yang telah dinyatakan positif covid-19 sehingga data berisiko terkena droplet. Oleh karena itu untuk meminimalisir resiko, disarankan untuk menggunakan masker, mencuci tangan dengan air mengalir, dan mandi setelah keluar rumah. Selain itu, untuk meminimalisir resiko juga disarankan untuk mengkonsumsi vitamin C, berjemur, dan pola hidup sehat termasuk pola tidur. Berbagai anjuran diinformasikan melalui media, baik tv maupun sosial media.

Berbagai kondisi yang terjadi selama pandemi covid-19 memberikan efek psikologis kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan pandemi covid-19 sumber stres pada masyarakat yang cukup besar. Kecemasan merupakan respon umum yang terjadi selama masa yang terjadi saat ini. Kecemasan adalah kondisi umum

dari ketakutan atau perasaan tidak nyaman. Kecemasan ini sempat dirasakan oleh siswa-siswi SMP Negeri 2 Kunjang. Berlokasi di Desa Kuwik, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri. Di mana daerah ini beberapa warganya sempat menjadi pasien dari virus covid-19 sehingga menyebabkan aktivitas dari masyarakat sekitar terhambat, serta menimbulkan tekanan psikis bagi mereka terutama anak-anak

Kondisi pandemi yang kian menyebar, pasien-pasien terpapar virus covid-19 yang kian membludak setiap harinya serta belum ada tanda-tanda penurunan jumlah korban, menjadi satu kecemasan sendiri bagi masyarakat luas. Apalagi salah satu korban yang terjangkit virus ini ada di sekitar tempat tinggal mereka, sehingga mengakibatkan satu daerah yang mereka tempati menjadi *terlockdown* dan aktivitas-aktivitas yang sebelumnya telah berkurang menjadi berhenti untuk sementara waktu. Ketakutan dan kecemasan akan kemungkinan tertular melingkupi kehidupan masyarakat selama kondisi *lockdown* tersebut. Hal ini berdampak pula pada kegiatan belajar anak-anak yang selama adanya pandemi ini berlangsung mereka melakukan kegiatannya di rumah. Motivasi untuk belajar mereka menurun dalam diri mereka dan digantikan dengan kecemasan yang menjadi beban mental tersendiri.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini kegiatan interaksi guru dengan murid telah terjadi transformasi ke dalam bentuk virtual atau dunia maya. Sehingga, setiap individu dituntut keterampilannya untuk bisa menguasai

berbagai macam aplikasi virtual untuk melakukan interaksi pembelajaran via online. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI yang berperan sebagai pedidik dan pengarah siswa dalam menjalin interaksi yang berakhlakul karimah serta memotivasi siswa dengan sentuhan-sentuhan ajaran rohani bernuansa islami melalui interaksi dunia maya.

Melihat pada masalah yang terjadi saat ini di berbagai negara, peneliti merasa banyaknya orang yang depresi dengan masalah alamiah dan kurangnya motivasi untuk belajar karena minimnya interaksi yang dilakukan secara baik. Sehingga, perlunya sebuah penelitian mendalam yang berkaitan dengan Analisis Pola Interaksi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Kunjang, diharapkan nantinya akan memicu terjadinya interaksi yang harmonis antara guru PAI dengan siswa dan tumbuhnya motivasi belajar dalam diri mereka.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah secara definitif yang menjadi fokus penelitian yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Interaksi Pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus SMP Negeri 2 Kunjang?
2. Bagaimana dampak dari penerapan pola interaksi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dengan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus SMP Negeri 2 Kunjang?

3. Apa sajakan faktor pendukung dan penghambat dalam Pola Interaksi Pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus SMP Negeri 2 Kunjang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pola Interaksi Pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Kunjang.
2. Untuk mengetahui dampak dari penerapan pola interaksi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dengan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Kunjang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pola Interaksi Pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Kunjang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti berharap penelitian ini nantinya akan memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan di bidang pendidikan.

- b. Memberikan gambaran dan informasi tentang pola interaksi pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa selama masa pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Memberikan masukan kepada masyarakat luas umumnya dan khususnya bagi para orang tua siswa untuk selalu berusaha menciptakan interaksi yang baik dalam keluarga yaitu dengan menciptakan hubungan yang baik antara orang tua dengan anak, anak dengan anak, anak dengan lingkungan sekitar, kasih sayang dan komunikasi sehingga nantinya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, masukan dan pengetahuan tentang Pola Interaksi Pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa selama Masa Pandemi Covid-19. Dari sini dengan memperhatikan pola interaksi guru agama islam dengan siswa guru dapat memberikan perhatian berupa motivasi terhadap siswa dan bagaimana sikap seorang guru sehingga dapat menimbulkan persepsi positif pada diri siswa terhadap guru bidang studi khususnya bidang pendidikan agama islam dan menumbuhkan semangat dalam belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan evaluasi atau

masukannya positif dan menjadi alternatif Pola Interaksi Pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Penelusuran ini dianggap penting, guna menghindari adanya plagiasi atau pengulangan tema-tema skripsi yang ada. Adapun tinjauan pustaka yang penelitian lakukan untuk melengkapi penelitian ini dilakukan dengan berbagai aspek tinjauan. Ini dilakukan guna menambahkan ilmu dan melengkapi penelitian yang berkaitan dengan keilmuan interaksi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa selama masa pandemi covid-19. Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang sama, maka peneliti melakukan kajian pustaka pada beberapa karya tulis, baik itu berupa buku maupun skripsi dan penelitian menemukan beberapa karya tulis yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Adapun karya tulis tersebut adalah:

1. Karya tulis pertama adalah penelitian terdahulu dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ayub dengan judul Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Fathusslama Desa Banyuur Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Skripsi ini disusun demi memenuhi persyaratan menempuh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Antasari. Dalam penelitian yang disusun ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi edukatif satu arah, dua arah, dan multi arah guru dan siswa serta faktor pendukung dan penghambat dalam interaksi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Fathussalam di Desa Banyuur Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Fathussalam menggunakan tiga pola interaksi: pola guru-anak didik (satu arah), pola guru-anak didik-guru (interaksi dua arah), pola guru-anak didik, anak didik-guru, anak didik dengan anak didik (interaksi multi arah). Faktor pendukung interaksi edukatif ini adalah: latar belakang guru serta pengelolaan kelas guru, motivasi dan minat siswa, ketersediaan sarana dan prasarana. Faktor penghambat interaksi edukatif ini berupa: kurangnya pendekatan personal guru terhadap siswa, perbedaan kepribadian setiap peserta didik dan sikap peserta didik yang tertutup dalam belajar, tidak tersedianya fasilitas ruangan ketika kelas dalam kondisi panas disiang hari.

2. Pada karya tulis yang kedua ini masih berbentuk skripsi terdahulu dengan judul “Interaksi Sosial Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Negeri 1 Suruh”. Penelitian ini disusun oleh Estiana Nur Pratama sebagai pemenuh kewajiban dan syarat guna memperoleh gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Salatiga. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini sebagai wawasan pengetahuan lapangan untuk mengetahui tentang: 1). Interaksi sosial guru PAI dan budi pekerti dalam mengembangkan motivasi berprestasi di SMA Negeri 1 Suruh, 2). Implikasi Interaksi sosial guru PAI dan Budi Pekerti terhadap motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 1 Suruh, 3). Problem guru PAI dan Budi Pekerti dalam interaksi sosial guru untuk mengembangkan motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 1 Suruh. Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah: 1). Interaksi sosial guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa berupa: a). Interaksi sosial yang bersifat sosial keagamaan, b). Interaksi sosial yang berupa pendekatan psikologis. 2). Implikasi interaksi sosial guru PAI dan budi pekerti terhadap motivasi berprestasi siswa yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. 3). Problem guru PAI dan budi pekerti dalam interaksi sosial tersebut berasal dari 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

3. Jurnal berjudul “Pola Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Mengendalikan Emosional Siswa Selama Pembelajaran Daring di MTs Islamiyah Medan” menjadi patokan penelitian terdahulu. Jurnal ini disusun oleh empat orang mahasiswa dari STAI Sumatera Medan yaitu: Makmur Limbong, Sultan Ali, Rizky Rabbani, dan Erna Syafitri. Mereka melakukan penelitian serta menyusun jurnal ini dengan tujuan untuk menganalisis 1). Perilaku emosional siswa sebelum dan saat pembelajaran daring, 2) pola interaksi orang tua dan guru dalam mengendalikan emosional siswa dalam pembelajarana secara daring, dan 3). Hambatan yang dihadapi selama

penerapan daring dalam mengendalikan emosional siswa selama pandemi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola interaksi guru dan orang tua dalam mengendalikan emosional siswa sulit terjalin dengan baik karena adanya salah satu peraturan yang mengharuskan *social distancing* pada saat pandemi seperti saat ini terjadi, hal ini mengakibatkan emosi siswa lebih sulit terkontrol karena kurangnya komunikasi antar guru dan orang tua untuk membahas strategi apa yang harus diterapkan dalam mengendalikan emosional siswa. Dalam melakukan interaksi dengan keadaan yang seperti ini, guru dengan orang tua hanya dapat berkomunikasi lewat media *online* seperti membuat *group whatsapp* dengan melakukan video grup whatsapp agar dapat saling bertatap muka meski dalam keadaan sedang berjauhan.

4. Jurnal berjudul “Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu”. Penelitian ini dilakukan oleh tiga orang mahasiswa dari FKIP Universitas Bengkulu diantaranya: Junita Lisdia Lisa, Ria Aresta dan Agus Joko Purwadi. Jurnal ini disusun dengan tujuan untuk mendeskripsikan interaksi antara guru dan siswa yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Adapun hasil yang dapat diungkap dalam penelitian ini adalah adanya interaksi yang terjadi berupa interaksi dua arah karena ketika guru mengajukan pertanyaan beberapa siswa menjawab pertanyaan guru tersebut. Namun, hanya sebatas antara guru dengan siswa atau siswa dengan guru. Interaksi yang terjadi berkaitan dengan karakteristik materi yang diajarkan dan keterampilan yang harus dicapai oleh siswa setelah pembelajaran selesai.

Dari keempat penelitian terdahulu terdapat beberapa yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Adapun keempat penelitian ini sama-sama membahas tentang interaksi yang terjalin antar guru dengan siswa. Perbedaan yang terdapat dari keempat penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tolak ukur keaslian penelitian. Adapun perbedaan dari keempat penelitian terdahulu dengan yang akan dilaksanakan adalah terletak pada objek penelitian dan subjek penelitian.

F. Definisi Istilah/ Operasional (Jika Dibutuhkan)

1. Pola Interaksi Pembelajaran

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, M. Ali menyatakan bahwa pola adalah gambar yang dibuat contoh/model. Jika dihubungkan dengan pola interaksi adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi. Interaksi selalu dikaitkan dengan istilah sosial, dalam pembelajaran pula ditanamkan suatu interaksi sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Pola interaksi pembelajaran dalam penelitian ini merupakan gambaran atau model interaksi dalam sebuah pembelajaran antara guru dan siswa di kelas.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam adalah suatu usaha atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam rangka memberikan ilmu pengetahuan agama islam kepada peserta didiknya disekolah maupun madrasah. Guru pendidikan agama islam adalah seorang pengajar, pendidik dalam suatu kelas yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Jadi motivasi belajar adalah suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar supaya prestasi belajar dapat dicapai secara optimal. Motivasi dapat dikatakan sebagai seluruh daya penggerak bagi siswa dalam melakukan segala kegiatan pembelajaran hingga tujuan yang dikehendaki dalam proses belajar mengajar itu dapat tercapai dan memberikan dampak perubahan dalam diri siswa.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah penyebaran penyakit baru yang terjadi hampir di seluruh dunia. Sementara itu, covid-19 adalah nama virus yang saat ini tengah menyebar diseluruh penjuru negara. Maka dari itu dapat kita ambil kesimpulan bahwa pandemi covid-19 adalah sebuah kondisi penyebaran penyakit yang disebabkan oleh adanya virus covid-19 ke seluruh dunia.